

**FINANCIAL LITERACY, KONTROL DIRI, GAYA HIDUP, MATERIALISTIS
TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAJEMEN**

Oleh

Dina Fahma Sari¹, Naimatul Inayah Wulandari²

^{1,2} FEB ITB Yadika

Email: ¹dina04april@gmail.com, ²inawahwulandari04@gmail.com

Abstract

The research objective was to determine the effect of Financial Literacy, self-control, lifestyle and materialism on personal financial management. The research approach uses a quantitative research approach by distributing questionnaires at several private campuses in the City and District of Pasuruan with a total sample of 119 students. Sampling using purposive sample technique. Data analysis techniques using SPSS. The research results show that Financial Literacy has a significant effect on Personal Financial Management. Self-Control has a significant effect on Personal Financial Management. Lifestyle has no significant effect on Personal Financial Management. Materialistic has no significant effect on Personal Financial Management.

Keywords: Financial Literacy, SelfControl, Lifestyle, Materialistic, Personal Financial Management.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah 1 negara dari Benua Asia yang memiliki penduduk dengan jumlah yang besar dan wilayah yang kepulauan yang luas. Penduduk yang begitu besar dengan pembangunan infratrstruktur hampir di semua wilayah kota dan kabupaten harus diimbangi dengan pembangunan SDM yang baik. Jika hanya sekedar pembangunan yang hanya fisik saja tanpa pembangunan karakter SDM maka infrastruktur yang sudah dibangun akan banyak disalahgunakan. Kasus korupsi masih menjadi masalah besar hingga saat ini. Korupsi bukan hanya di wilayah kementerian namun sudah sampai wilayah daerah-daerah pelosok. Survey nasional tiga tahunan OJK Tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 64,2% mahasiswa sudah menggunakan produk dan jasa keuangan namun hanya 23,4% yang mrmahami mengenai perilaku keuangan sedangkan di tahun 2022tingkat literasi keuangan di perguruan tinggi mencapai 62,42 %. Perilaku keuangan dapat dikendalikan dengan mengelola dan mengatur aktivitas

keuangan harian individu. Personal financial amangement menjadi faktor penting yang membuat seserorang memiliki skill dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar. Memiliki uang banyak belum tentu menjadikan seseorang bisa aman dari gejolak kebangkrutan atau miskin di kemudian hari. Pengelolaan keuangan yang benar membuat seseorang bisa memilah dan memilih prioritas dalam berbelanja. Sikap konsumsi yang berlebihan identic dengan mahasiswa apalagi jika sudah berkuliah di kota-kota besar yang memiliki tren konsumsi yang tinggi. Tentunya pengeluaran ketika menempuh Pendidikan di kota kecil dan kota besar jauh berbeda dengan kultur yang juga berbeda. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil terkait faktor-faktor yang mempengaruhi personal financial management diantaranya menghasilkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu diuji kembali. Faktor-faktor yang mempengaruhi personal financial management ada yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Dalam diri seseorang diantaranya adalah *financial literacy*, control

diri, gaya hidup dan materialistic yang melekat pada diri mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Theory Planned of Behaviour

Menurut Ajzen (Arianti, 2021) mengemukakan *Theory Of Planned Behaviour* (TPB) menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku bisa menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu tersebut.

Financial Literacy

Pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan dinamakan *financial literacy*. *Financial literacy* berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. *Financial literacy* menurut PISA (2012) adalah konsep kuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan *financial wellbeing* dari individu dan kelompok serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. *Financial literacy* terjadi Ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. OJK menjelaskan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Hal ini didukung oleh Atkitson dan Messy (2018) yang mengatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Yushita (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyaman, merencanakan masa depan dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan.

Kontrol Diri

Kontrol diri adalah bentuk pengendalian diri individu yang menunjukkan ke dalam Tindakan yang akan diambil (Putri dan Andriani, 2022). Kontrol diri sebagai kemampuan dalam menganalisis diri sendiri dan lingkungan. Kontrol diri diperlakukan sebagai semacam disiplin diri, berkat itu individu mampu mengatasi kebiasaan, berperilaku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan tidak menyerah pada godaan (Masion, 2019).

Gaya Hidup

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya tidak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam berinteraksi di dunia (Kotler dan Amstrong, 2008). Gaya hidup menunjukkan pola hidup seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang berasal dari diri sendiri dan berasal dari luar (eksternal). Nugraheni (2013) menjelaskan faktor internal meliputi pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari referensi, keluarga, kelas sosia dan budaya.

Materialistis

Materialisme adalah suatu tendensi atau kecenderungan responden penelitian mencapai kebahagiaan melalui kepemilikan benda tertentu. Pada suatu kondisi, harta diasumsikan menjadi posisi sentral dalam kehidupan seseorang, dan merupakan sumber kepuasan dan keteidakpuasan (Belk. 1984 dalam Hung dkk 2007). Dimensi materialistik terbagi atas tiga yaitu pentingnya harta dalam hidup seseorang, dimensi kepemilikan dalam segi jumlah dan kualitas, harta benda.

Pengukuran variable materialistik diukur melalui indikator-indikator berikut ini:

1. Kagum terhadap barang-barang mewah
2. Kesuksesan adalah dengan memiliki barang-barang mewah
3. Rela membeli barang mewah meskipun kurang memberi manfaat dan harganya mahal
4. Pencapaian dalam hidup adalah memiliki barang-barang mewah
5. Suka memnelli barang mewah yang mengesankan orang lain
6. Suka membeli barang-barang yang bermerk
7. Harta benda yang dimiliki menjelaskan suksesnya seseorang dalam menjalankan hidup.

Personal Financial Management

Pengelolaan keuangan pribadi atau personal menuntut adanya pola hidup yang memiliki proritas (Yushita, 2017). Prioritas berpengaruh pada kediplinan seseorang dalam mengelola uangnya. Manajemen keuangan pribadi merupakan skill yang harusnya dimiliki oleh setiap orang agar kondisi financial yang dihadapi tidak terlalu mengkhawatirkan. Berbicara terkait keuangan tentunya tidak lepas dengan yang namanya konsumsi atau sikap membelanjakan atau menjadi indikator level derajat pendapatan orang tersebut. Namun tidak menjadi indikator orang tersebut memperoleh kebahagiaan, terbukti dengan banyaknya uang yang didapat kadang tidak bisa mengelola keuangan dengan benar. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah Pengetahun keuangan, Pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat Pendidikan. Warsono (2010) indicator dalam pengelolaan keuangan adalah penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko dan perencanaan masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 119 mahasiswa di kota dan Kabupaten Pasuruan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sample*. Teknik analisis data menggunakan SPSS. Kuesioner disebarikan secara tertutup. Teknik skala likert digunakan dalam penelitian ini yang terbagi atas Sangat Tidak Setuju, Tidak setuju, Kurang setuju, setuju dan sangat setuju. Responden diminta melingkari nomor pilihan ganda yang ada atau membuat check list dalam tabel yang disediakan.

B. Data Responden

Data mengenai karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Nama Kampus	Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan	37	31,1%
	STAI Pancawahana Bangil Pasuruan	9	7,6%
	STAIS & ITS NU Pasuruan	21	17,6%
	Universitas Wiranegara Pasuruan	33	27,7%
	Universitas Merdeka Pasuruan	12	10.1%
	Universitas Yudharta Pasuruan	7	5,9%
	Total	119	100%
Usia	<18	0	0%
	18-20	6	5%
	>20	113	95%
	Total	119	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	54	45,4%
	Perempuan	65	54,6%
	Total	119	100%
Status Pekerjaan	Bekerja	112	94,1%
	Belum Bekerja	7	5,9%
	Total	119	100%
Status Pernikahan	Menikah	6	95%
	Belum Menikah	113	5%
	Total	119	100%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendapatan Tiap Bulan	< Rp. 1.000.000	40	33,3%
	Rp 1.000.000 – Rp 4.000.000	16	13,4%
	>Rp 4.000.000	63	52,9%
	Total	119	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

1. Perhitungan Uji Validitas

Penghitungan uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan software Statistical Package for the Social Science (SPSS). Valid tidaknya suatu instrumen penelitian itu menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item pernyataan adalah sebagai berikut : dilihat dari nilai korelasi. Item dikatakan valid apabila nilai korelasi yang diperoleh positif, walaupun positif, suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. hitung lebih besar daripada Berikut merupakan hasil uji validitas:

Tabel 2
Uji Validitas

		Nilai Korelasi	Sig.	Ket	
<i>Financial Literacy</i>	X1.1.1	0,565	0	Valid	
	X1.1.2	0,621	0	Valid	
	X1.1.3	0,297	0.002	Valid	
	X1.2.1	0,555	0	Valid	
	X1.2.2	0,618	0	Valid	
	X1.2.3	0,324	0.001	Valid	
	X1.3.1	0,393	0	Valid	
	X1.3.2	0,263	0.006	Valid	
	X1.4.1	0,510	0	Valid	
	X1.4.2	0,516	0	Valid	
	Kontrol Diri	X2.1.1	0,586	0	Valid
		X2.1.2	0,401	0	Valid
		X2.1.3	0,599	0	Valid
		X2.1.4	0,584	0	Valid
X2.2.1		0,313	0.001	Valid	
X2.2.2		0,550	0	Valid	
X2.2.3		0,553	0	Valid	
X2.3.1		0,486	0	Valid	
X2.3.2		0,677	0	Valid	
X2.3.3	0,711	0	Valid		

		Nilai Korelasi	Sig.	Ket	
Gaya Hidup	X3.1.1	0,666	0	Valid	
	X3.1.2	0,750	0	Valid	
	X3.2.1	0,643	0	Valid	
	X3.2.2	0,690	0	Valid	
	X3.3.1	0,767	0	Valid	
	X3.3.2	0,809	0	Valid	
	X3.3.3	0,733	0	Valid	
	X3.3.4	0,654	0	Valid	
	Materialistis	X4.1	0,724	0	Valid
		X4.2	0,781	0	Valid
		X4.3	0,778	0	Valid
X4.4		0,791	0	Valid	
X4.5		0,799	0	Valid	
X4.6		0,765	0	Valid	
X4.7		0,724	0	Valid	
<i>Personal Financial Management</i>	Y.1.1	0,385	0	Valid	
	Y.1.2	0,342	0	Valid	
	Y.1.3	0,381	0	Valid	
	Y.2.1	0,558	0	Valid	
	Y.2.2	0,571	0	Valid	
	Y.3.1	0,719	0	Valid	
	Y.3.2	0,751	0	Valid	
	Y4.1	0,735	0	Valid	
	Y.4.2	0,601	0	Valid	

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid, karena seluruh nilai korelasi bernilai positif dan nilai signifikansi seluruh item pernyataan kurang dari 0,05.

2. Perhitungan Uji Realibilitas

Pengujian ini dilakukan terhadap indikator pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka data penelitian dianggap baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisisan data. Hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Realibilitas

	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Minimum	Ket
Financial Literacy	0,603	0,60	Reliabel
Kontrol Diri	0,704	0,60	Reliabel
Gaya Hidup	0,860	0,60	Reliabel
Materialistis	0,882	0,60	Reliabel
Personal Financial Literacy	0,742	0,60	Reliabel

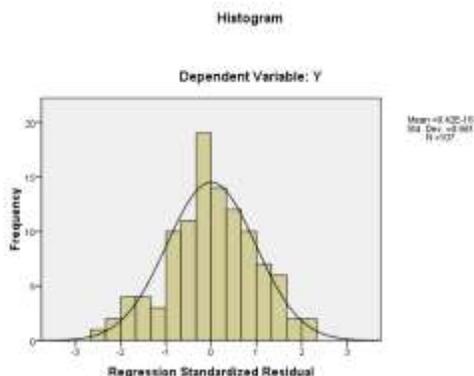
Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* tidak ada yang dibawah 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan lolos dalam uji reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

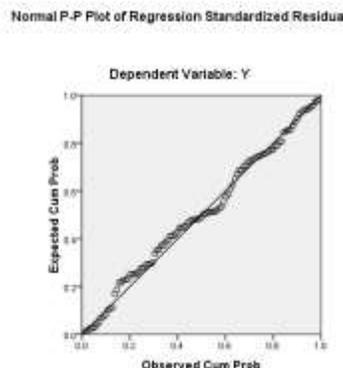


Sumber: Data Output SPSS diolah 2023

Pada gambar histogram diatas dapat dilihat gambar membentuk lonceng terbalik dan gambar tersebut tidak condong ke kanan ataupun ke kiri (dapat dikatakan simetris)

berarti dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lolos uji normalitas.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output SPSS diolah 2023

Pada gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual diatas dapat diketahui bahwa bulatan-bulatan kecil pada gambar tersebut terlihat sejajar dan mengikuti garis diagonal, jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya suatu kolerasi antar variabel independen. Dasar pengambilan kesimpulan yaitu melihat nilai variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$), atau nilai tolerance kurang dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$). Adapun hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.720	1.388
	X2	.699	1.431
	X3	.595	1.680
	X4	.607	1.647

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Output SPSS diolah 2023

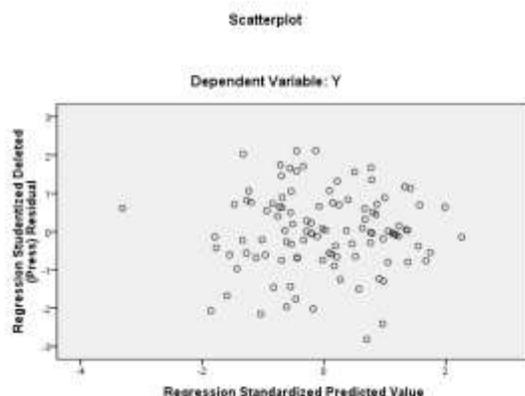
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF yang tertera pada tabel diatas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas. Kadi berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat tidaksamaan variance dari resedual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila variance dari residual antar pengamatan tetap homoskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS diolah 2023

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa bulatan-bulatan kecil menunjukkan penyebaran yang berada disekitar angka nol (0), dan bulatan-bulatan kecil tersebut penyebarannya tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lolos uji heterokestastisitas.

- 4. Uji Hipotesis
 - a. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisi Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.674	.446		1.512	.134
	X1	.504	.106	.430	4.750	.000
	X2	.241	.113	.195	2.126	.036
	X3	.041	.060	.068	.686	.494
	X4	.077	.050	.152	1.541	.126

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Output SPSS diolah 2023

Berdasarkan uji regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS dapat diperoleh hasil persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,674 + 0,504X_1 + 0,241X_2 + 0,041X_3 + 0,077X_4$$

Hasil penjabaran dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Financial Literacy (X₁), Kontrol Diri (X₂), Gaya Hidup (X₃), Materialistis (X₄) sama dengan (0) maka besaran variabel Personal Financial Management (Y) adalah 0,674.
- 2) Variabel Financial Literacy (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar 0,504 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel Financial Literacy meningkat satu-satuan maka besarnya Personal Financial Management meningkat sebesar 0,504 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.
- 3) Variabel Kontrol Diri (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,241 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel kontrol diri meningkat satu-satuan maka besarnya Personal Financial Management meningkat sebesar 0,241 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.

- 4) Variabel Gaya Hidup (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,041 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel gaya hidup meningkat satu-satuan maka besarnya Personal Financial Management meningkat sebesar 0,041 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.
- 5) Materialistis (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,077 dengan nilai positif. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel gaya hidup meningkat satu-satuan maka besarnya Personal Financial Management meningkat sebesar 0,077 dengan asumsi variabel yang lain dalam keadaan konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.375	.41358	2.083

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_1 , X_2 , X_3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Output SPSS diolah 2023

Berdasarkan tabel model summary diatas dapat diketahui nilai adjusted R Square 0,366 artinya bahwa Financial Literacy, Kontrol Diri, Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh sebesar 37,5% terhadap Personal Financial Management, sedangkan sisanya 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,6598 (df residual = 107) $n-k / 107 - 4 = 103$. Dengan level of significant (a) sebesar 0,05. Adapun hasil analisis uji-t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Financial Literacy (X_1) memiliki t-hitung > t-tabel yaitu $4,750 > 1,6598$ dan ($sig = 0 < 0,05$). Keputusan yang dapat diambil adalah H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Financial Literacy (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management (Y)
 - 2) Pada variabel Kontrol Diri (X_2) memiliki t-hitung > t-tabel yaitu $2,126 > 1,6598$ dan ($sig = 0,036 < 0,05$). Keputusan yang dapat diambil adalah H_2 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kontrol Diri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management (Y)
 - 3) Pada variabel Gaya Hidup (X_3) memiliki t-hitung < t-tabel yaitu $0,686 < 1,6598$ dan ($sig = 0,494 > 0,05$). Keputusan yang dapat diambil adalah H_3 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Gaya Hidup (X_3) **tidak berpengaruh** signifikan terhadap Personal Financial Management (Y)
 - 4) Pada variabel Materialistis (X_4) memiliki t-hitung < t-tabel yaitu $1,541 < 1,6598$ dan ($sig = 0,126 > 0,05$). Keputusan yang dapat diambil adalah H_4 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Materialistis (X_4) **tidak berpengaruh** signifikan terhadap Personal Financial Management (Y)
- d. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 6
Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.544	4	2.886	16.872	.000 ^a
Residual	17.447	102	.171		
Total	28.991	106			

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_1 , X_2 , X_3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS diolah 2023

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai f -tabel sebesar 2,46 ($df_1 = 5 - 1 = 4$, $df_2 = 107 - 5 = 102$). Dengan level of significant (α) sebesar 0,05. Adapun hasil analisis uji- f dalam penelitian ini berdasarkan tabel diatas memiliki f -hitung $>$ f -tabel yaitu $16,872 > 2,69$ dan ($sig = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya variabel independen yakni Financial Literacy (X_1), Kontrol Diri (X_2), Gaya Hidup (X_3), Materialistis (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal Financial Management*

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah mengenai kecerdasan financial yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan secara pribadi. Dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang benar maka seseorang akan mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dia dapatkan. Pada variabel Financial Literacy (X_1) memiliki t -hitung $>$ t -tabel yaitu $4,750 > 1,6598$ dan ($sig = 0 < 0,05$). Keputusan yang dapat diambil adalah H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Financial Literacy* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management (Y). Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya pengelolaan keuangan secara personal dan pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat mereka menggunakan uang dengan bijak namun juga dapat memberi manfaat secara ekonomi. Jadi seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga terhindar dari pemborosan dan memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi akan kejadian yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian bahwa financial literacy memiliki pengaruh positif terhadap financial personal management.

2) Pengaruh Kontrol Diri terhadap *Personal Financial Management*

Pada variabel Kontrol Diri (X_2) memiliki t -hitung $>$ t -tabel yaitu $2,126 > 1,6598$ dan ($sig = 0,036 < 0,05$). Keputusan yang dapat diambil adalah H_2 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kontrol Diri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management (Y). Seseorang yang memiliki control diri yang baik akan senantiasa mengelola keuangan pribadi dengan baik dan benar, baik itu menabung, berinvestasi dan berusaha memiliki cadangan keuangan untuk masa depan. Konsumsi yang berlebihan apalagi pengeluaran berupa barang-barang seperti pakaian, perhiasan yang kurang bermanfaat akan berusaha ia hindari. Tren fashion yang sedang berkembang tidak perlu diikuti jika hanya akan membuang uang secara percuma. Investasi yang sering ditanamkan adalah investasi leher ke atas yaitu bagaimana bakat dan skillnya semakin berkembang bukan hanya sekedar ikut-ikutan tren masa kini. Penelitian ini mendukung penelitian Putri dan Andriani (2022).

3) Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Personal Financial Management*

Pada variabel Gaya Hidup (X_3) memiliki t -hitung $<$ t -tabel yaitu $0,686 < 1,6598$ dan ($sig = 0,494 > 0,05$). Keputusan yang dapat diambil adalah H_3 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Gaya Hidup (X_3) **tidak berpengaruh** signifikan terhadap Personal Financial Management (Y). Penelitian ini mendukung penelitian Utami dan Marpaung (2022), Sari et al (2023) yang menunjukkan gaya hidup yang tidak hedon tidak menjamin seseorang mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Bisa saja gaya hidup yang terlalu hati-hati dalam

mengeluarkan uang membuat seseorang salah dalam menentukan prioritas keuangan, tidak memiliki empati terhadap sekitar dan juga pelit terhadap diri sendiri.

4) Pengaruh Materialistis terhadap *Personal Financial Management*

Konsep nilai materialisme dan personal financial management menimbulkan beberapa konsekuensi negatif yaitu terhadap kesejahteraan psikologi individu seperti menurunnya tingkat kepuasan hidup, menurunnya tingkat kebahagiaannya dan meningkatnya tingkat depresi (Burrouhgs and Rindfleisch, 2002). Materialisme dapat juga mempengaruhi perilaku konsumsi, penggunaan kartu kredit dan berhutang. Seseorang dengan tingkat materialisme yang tinggi akan diikuti dengan pengeluaran dan berhutang yang tinggi pula. Pada variabel Materialistis (X_4) memiliki t-hitung < t-tabel yaitu $1,541 < 1,6598$ dan ($\text{sig} = 0,126 > 0,05$). Keputusan yang dapat diambil adalah H_4 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Materialistis (X_4) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap *Personal Financial Management* (Y). Hasil menunjukkan bahwa materialistik tidak berpengaruh pada *personal financial management* yang artinya bahwa seseorang dengan nilai materialistik yang tinggi tidak selalu memiliki pengelolaan keuangan yang buruk. Dapat dijelaskan bahwa item-item pertanyaan yang dijelaskan dalam kuesioner bahwa responden menganggap materi yang dimaksud didalamnya adalah tidak selalau berpikir tentang uang, kemewahan bahkan kebahagiaan hidup yang bisa dinilai dengan uang. Hal lain yang menyebabkan hasil tidak signifikan adalah mengenai aitem pertanyaan yang dituangkan dalam kuesioner bisa ditambahkan atau dibahas lebih dalam lagi mengenai pengelolaan hutang karena sikap seseorang terhadap materialisme dapat mendorong perilaku berhutang dan bisa mendapatkan atau membeli apa saja yang diinginkan tanpa

berpikir bagaimana mengelola kebutuhan. Responden juga masih memikirkan untuk menabung, berinvestasi bahkan menyisihkan dana terhadap pendapatannya sebelum melakukan pembelian sehingga sudah terencana. Hal ini membuktikan dari hasil analisis deskriptif mengenai dana jaga-jaga dan dana yang disisihkan terhadap pendapatan yang dimiliki setiap bulannya bahwa respnden atau mahasiswa kabupaten atau kota Pasuruan rata-rata masih memikirkan untuk menabung dan menyisihkan uangnya, rata-rata dana jaga-jaga dan dana yang disishkan memiliki prosenstasi 10-30% terhadap pendapatan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pasuruan tidak selalu terlibat dalam pembelian konsumsi yang berlebihan akan tetapi masih memikirkan kebutuhan ke depannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yaitu materialisme berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pembelian kompulsif (Jleez dkk, 2014).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah

- 1) Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management*.
- 2) Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management*.
- 3) Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management*.
- 4) Materialistis tidak berpengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management*.

Saran

Saran penelitian selanjutnya yang perlu dipertimbangkan diantaranya adalah :

1. Menambahkan variabel selain *financial literacy*, control diri, gaya hidup dan materialistic terhadap financial personal management
2. Menaambah jumlah sampel dari berbagai kota-kota besar lainnya.

3. Untuk dapat yang berjumlah lebih dari 100 dapat menggunakan smart PLS

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryani, Desi.2019. Analisis Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Materialisme dan Perilaku Membelanjakan Uang (Studi Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang). *Jurnal Dinamika Bahari*.Vol 9 No 2 Edisi Mei 2019.
- [2] Atkitson, A & Messy.F (2018) Literasi Keuangan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (p.7). Rajawali Press
- [3] Dewi dan Rochmawati. 2020. Pengaruh Money Attitude terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi: pengetahuan dan financial selfefficacy sebagai moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol 30 No 2 Desember 2020.
- [4] Ida, L dan Dwintan, C.L (2010) Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management behavoiur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- [5] Maison. 2019. *The Psychology of Financial Costumer Behaviour*. Springer.
- [6] OJK. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan, 1-99
- [7] Putri, Namira Maulidia Eka dan Andriani, Sonja. 2022. Pengaruh Self Control dan Financia Attitute terhadap Financial Management Behaviour pengguna Layanan Buy Now Pay Later, *JEAM* vol 21 No 1 April 2022.
- [8] Sari, Ayuga Luni Amita dan Widoatmodjo.2023. Pengaruh Literasi Kuenagan, Gaya Hidup dan Locus of Control terhadap Perilaku Kuangan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan* Vol 05 no 02 April 2023.
- [9] Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- [10] Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R and D* (Y.S Suryandari (ed); 3 rd ed) Bandung: Alfabeta.
- [11] Warsono (2010). Prinsip-prinsi dan Praktik Keuangan Pribadi. *Warsono* 12(2) 137-152
- [12] Utami, Putri Lia dan Marpaung. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuanga karywan. *Jurnal Parameter*, Volume 7, nomor 1, february 2022
- [13] Yushita (2017). Pentingnya Liretasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal of Chemical Information and Modelling*. 1689-1699